

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1. Latar Belakang**

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi. Pendidikan vokasi merupakan suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar keahlian secara spesifik. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri terhadap perubahan lingkungan dan mampu bertahan dengan berbagai kondisi lingkungan yang ada. Selain dapat memasuki dunia industri, juga untuk memberdayakan dan mengangkat potensi daerah serta mampu berwirausaha secara mandiri. Berkaitan dengan hal tersebut, maka salah satu program yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa Politeknik Negeri Jember adalah Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu program yang diwajibkan untuk dilaksanakan bagi seluruh mahasiswa Politeknik Negeri Jember pada semester akhir. Praktik Kerja Lapangan (PKL) memberikan banyak efek positif terhadap masa depan mahasiswa, dengan adanya Praktik Kerja Lapangan akan semakin membantu mengasah keahlian dan kemampuan mahasiswa pada bidangnya. Sehingga mahasiswa mampu mengkolaborasikan antara suatu teori yang diterima selama di Politeknik Negeri Jember dengan tindakan secara nyata melalui Praktik Kerja Lapangan ini. Apalagi kita ketahui bahwa komoditas hortikultura memiliki andil yang besar dalam kelangsungan hidup manusia.

Produk hortikultura terdiri dari empat jenis yaitu sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat. Sehingga, komoditas hortikultura merupakan komoditas yang sangat prospektif, baik untuk memenuhi kebutuhan manusia dan mengisi kebutuhan pasar domestik ataupun internasional seiring dengan permintaan pasar baik di dalam ataupun di luar negeri, besar dan nilai ekonominya

yang tinggi serta dengan kemajuan perekonomian, pendidikan, peningkatan pemenuhan untuk kesehatan dan lingkungan menyebabkan permintaan produk hortikultura semakin meningkat. Maka dari itu sangat penting sekali mengasah kemampuan dan keahlian para mahasiswa, yaitu dengan salah satunya mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) sehingga untuk kedepannya mampu membentuk sumberdaya manusia yang berkualitas dalam memajukan sektor pertanian terutama pada bidang hortikultura.

Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di CV Tani Organik Merapi yang bertempat di Dusun Balangan, Kelurahan Wukusari, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan PKL meliputi teknik budidaya sayuran organik mulai dari pembibitan, perawatan, pembuatan pestisida nabati, pembuatan pupuk organik cair, pemanenan, pengemasan dan pemasaran didistribusikan ke supermarket seluruh Yogyakarta.

Negara Indonesia merupakan salah satu negara agraris, karena sektor pertanian di Indonesia masih menjadi prioritas pembangunan. Di Indonesia, dengan perkembangan populasi penduduk yang tergolong cepat, pangan merupakan masalah yang ditangani pemerintah secara serius (Kardian, 2000). Keadaan alam Indonesia memungkinkan dilakukannya pembudidayaan berbagai jenis tanaman sayuran, baik yang lokal maupun yang berasal dari luar negeri. Ditinjau dari aspek agroklimatologis, Indonesia sangat potensial untuk membudidayakan sayur-sayuran. Selain itu, aspek teknis, aspek ekonomis, dan sosial juga sangat mendukung pengusahaan sayuran di negeri kita. Jumlah penduduk Indonesia yang semakin bertambah serta meningkatnya kesadaran akan kebutuhan gizi menyebabkan bertambahnya permintaan akan sayuran (Haryanto dkk, 2003).

Sayuran merupakan kelompok pangan yang berfungsi sebagai sumber vitamin dan mineral. Sayuran juga merupakan sumber serat yang mudah ditemukan pada bahan pangan. Tingkat konsumsi sayuran dan buah tahun 2007 pada masyarakat sebesar 95 kkal/kapital per hari atau 79% dari anjuran kebutuhan minimum sebesar 120 kkal/kapital per hari (Aswatini, 2008). Namun, kondisi pertanian di Indoneai kini memiliki beberapa kendala seperti lahan untuk bertani semakin berkurang karena sudah dialih fungsikan, kurangnya fasilitas penunjang infrastruktur pertanian dari pemerintah, kurangnya pengetahuan para petani mengenai teknologi terkini, faktor alam yang tidak dapat di tentukan, dan perubahan kondisi global juga terjadi pada bergesernya pola iklim, perubahan pola iklim global mengakibatkan berkurangnya ketersediaan air, baik secara kuantitas maupun kualitas (Susila, 2006).

Di antara bermacam-macam jenis sayuran yang dapat dibudidayakan tersebut, salah satunya adalah sawi caisim (*Brassice juncea L.*) sudah sangat di kenal baik di kalangan

masyarakat Indonesia. Haryanto dkk (2003), menyebutkan bahwa hasrat masyarakat untuk mengkonsumsi kalsium (*Brassica juncea L.*) akhir-akhir ini menunjukkan peningkatan, sesuai dengan pertumbuhan penduduk, meningkatnya daya beli, gampangya sayuran ditemukan di pasar, serta peningkatan gizi masyarakat.

Caisim (*Brassica juncea L.*) merupakan tanaman sayuran dengan iklim subtropis, namun mampu beradaptasi dengan baik pada iklim tropis. Caisim pada umumnya banyak ditanam di dataran rendah, namun dapat pula di dataran tinggi. Caisim tergolong tanaman yang toleran terhadap suhu tinggi (panas). Saat ini, kebutuhan akan caisim semakin lama semakin meningkat seiring dengan peningkatan populasi manusia dan manfaat konsumsi bagi kesehatan.

Caisim mempunyai nilai ekonomis tinggi setelah kubis krop, kubis bunga, dan brokoli. Sebagai sayuran, caisim atau dikenal dengan sawi hijau mengandung berbagai khasiat bagi kesehatan. Kandungan yg terdapat pada caisim adalah protein, lemak, karbohidrat, Ca, P, Fe, vitamin A, vitamin B, dan vitamin C. Selain mempunyai nilai ekonomi tinggi caisim memiliki banyak manfaat. Manfaat caisim sangat baik untuk menghilangkan rasa gatal di tenggorokan pada penderita batuk, penyembuh sakit kepala, bahan pembersih darah, memperbaiki fungsi ginjal, serta memperbaiki dan memperlancar pencernaan (Fahrudin, 2009).

Praktik Kerja Lapangan yang dilakukan difokuskan terhadap proses budidaya caisim organik pada CV. Tani Organik Merapi. Hal tersebut dikarenakan pada CV. Tani Organik Merapi mempunyai kemampuan melakukan budidaya caisim organik dengan baik. CV. Tani Organik Merapi yang berdiri sejak 1 September 2008 merupakan perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis secara organik dengan menghasilkan produk tanaman obat dan sayuran untuk dipasarkan pada supermarket yang ada di sekitan Yogyakarta. Sayuran yang dihasilkan dan dipasarkan merupakan produk yang telah melalui tahapan sortasi dan grading sehingga sayuran yang dipasarkan mempunyai kualitas yang baik. Caisim merupakan salah satu komoditas yang di budidayakan oleh CV. Tani Organik Merapi pada lahan seluas 200 m<sup>2</sup> yang terletak di Dusun Balangan, Desa Wukirsari, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Selain melakukan kegiatan budidaya sendiri CV. Tani Organik Merapi juga menjalin kemitraan dengan petani di sekitar lingkungan perusahaan untuk memenuhi produksi sayuran termasuk caisim secara organik.